

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian kualitatif dengan alasan informasi yang dibutuhkan lebih banyak bersifat deskriptif, yakni informasi yang berbentuk uraian konsep dalam suatu dokumen, data-data dari informan, juga karena ingin memperoleh informasi dari dalam (perspektif emik).<sup>454</sup> Adapun menurut Bog dan Biklen (1998), penelitian kualitatif memiliki sejumlah karakter yang memungkinkan seorang peneliti dalam memperoleh informasi dari dalam. Karakter penelitian kualitatif seperti dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen antara lain: Pertama, penelitian kualitatif menekankan setting alami (natural setting) dan peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (key informant). Kedua, *concern with the process*. Penelitian kualitatif lebih menaruh perhatian kepada proses dari pada produk. Ketiga, meaning (makna).<sup>455</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut dipahami bahwa penelitian kualitatif berusaha mengungkap dunia makna (*meaning world*) dibalik tindakan sosial seseorang. Penelitian ini berusaha mendapatkan informasi sebagaimana karakter penelitian kualitatif sehingga pemaparan informasi tidak mengandung bias.<sup>456</sup> Dengan demikian jenis penelitian kualitatif sesuai dengan karakteristik penelitian

<sup>454</sup> Emik merupakan deskripsi tentang perilaku atau keyakinan. Hampir semua hal dari suatu budaya dapat memberikan emik, sedangkan perspektif Etik adalah gambaran tentang perilaku atau kepercayaan pengamat, dalam istilah yang dapat diterapkan pada kebudayaan lain, yaitu sebuah ikon etik yang merupakan wujud dari "budaya luar", Hlm.105

<sup>455</sup> Rianse, Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 42

<sup>456</sup> J.Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 98

yang dilakukan yaitu menemukan gambaran tipologi tajdîd keagamaan pada pondok pesantren di Provinsi Riau yang hasilnya dideskriptifkan melalui narasi sehingga ditemukan gambaran yang jelas sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren di Provinsi Riau<sup>457</sup> yang memiliki semangat tajdîd keagamaan yang sudah memiliki izin resmi dari Pemerintah Provinsi Riau melalui Badan pelayanan perizinan terpadu yang ditembuskan di Kepontren Kementerian Agama Provinsi Riau.

Tabel. 3.1 Pondok Pesantren Provinsi Riau

No	Nama Pondok Pesantren	Alamat
1	Nurul Yakin	Dayun
2	Bahrul Ulum	Sawit Permai
3	Al-Amien	Rawangkao
4	Riyadhush Shalihin	Kerinci Kanan
5	Al-Mutaqim	Bungaraya
6	Ittihadul Muslimin	Koto Gasib
7	Jabar Nur	Minas
8	Al-Fath	Mempura
9	I'ana thalibin	Tualang
10	Ibnu Sina	Siak
11	Miftahul Qur'an	Seminai
12	Al-Hisa	Pekanbaru
13	Nurul hidayah	Bengkalis
14	Al-Muslimun	Pelalawan

*Sumber Data Kepontren Kementerian Agama Provinsi Riau tahun 2016*

Waktu penelitian ini dimulai dari Bulan Juli – Desember 2016 tepatnya pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

<sup>457</sup> Kemenag. Propinsi Riau Kasi Kepontren, Bapak Herra Firmansyah, S.Ag, *Jumlah Pondok Pesantren Se Propinsi Riau 27.218 sedangkan yang memiliki semangat tajdîd keagamaan berjumlah 14 Pondok Pesantren*, tahun 2017

### C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang akan diambil peneliti yang terdiri dari data primer dan data sekunder sehingga jenis informan penelitian terbagi menjadi dua yaitu informan primer dan informan sekunder, sebagaimana uraian berikut:

#### 1. Informan Primer

Informan yaitu orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.<sup>458</sup> Oleh karena itu informan primer dalam penelitian ini adalah kepala/Pengasuh, Ustadz dan Utadzah, Santri dan tenaga kependidikan yang terkait di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Yakin Dayun, Pondok Pesantren Bahrul Ulum Dayun, Pondok Pesantren Riyadhus shalihin Kerinci Kanan, Pondok Pesantren Modern Al-Amin Lubuk Dalam, Pondok Pesantren Al-Muttaqien Bungaraya, Pondok Pesantren Modern Ittihadul Muslimin Koto Gasib, Pondok Pesantren Jabal Nur Minas, Pondok Pesantren Modern I'aana thalibin Tualang, Pondok Pesantren Ibnu Sina Siak, Pondok Pesantren Al-Fath Mempura, Pondok Pesantren Miftahul Qur'an, Pondok Pesantren Islam Al Muslimun Pelalawan, Pondok Pesantren Modern Nurul Hidayah Bantan Bengkalis, Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Hisa Kulim Pekanbaru.

#### 2. Informasi Sekunder

Informan sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder data yang dibutuhkan yang diperoleh dari literatur, jurnal,

<sup>458</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 2007), hlm. 93

majalah, koran, dll atau data-data yang berhubungan dengan penelitian. Atau data yang berasal dari orang-orang kedua atau bukan data yang datang secara langsung, data ini mendukung pembahasan dan penelitian, untuk itu beberapa sumber buku atau data yang di peroleh akan membantu dan mengkaji secara kritis penelitian tersebut.<sup>458</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut maka informan sekunder dalam penelitian ini adalah Data sekunder yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa sejumlah buku-buku, brosur, website, dan contoh penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Informan data dalam penelitian kualitatif ini, dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan Informan data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan. Sedangkan yang dimaksud *snowball sampling* adalah teknik pengambilan Informan data yang awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.<sup>459</sup> Dasar pertimbangan digunakannya teknik *snowball sampling* ini adalah karena dengan teknik penarikan sampel ini, dianggap akan lebih representatif baik ditinjau dari segi pengumpulan data maupun dalam pengembangan data.

Pengambilan informan data yang dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*, maka sumber data dipilih orang-orang yang dianggap sangat mengetahui permasalahan yang akan diteliti atau juga yang berwenang dalam

<sup>458</sup> M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Kencana Group, 2005), hlm. 122

<sup>459</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 300



masalah tersebut dan jumlahnya tidak dapat ditentukan, karena dengan sumber data yang sedikit itu apabila belum dapat memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan informan data.<sup>460</sup>

Penentuan sampel sebagai informan data sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
- b. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- c. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
- d. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
- e. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.<sup>461</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, sehubungan dengan penelitian ini, maka yang dijadikan sumber data adalah orang-orang yang dianggap mengetahui tentang tipologi tajdid keagamaan pada pendidikan pondok

<sup>460</sup> Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah: panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Kepustakaan*, (Cipayung, Ciputat: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 81

<sup>461</sup> Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), hlm. 59-60

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pesantren di Provinsi Riau yaitu kepala/Pengasuh, Ustadz dan Ustadzah, Santri dan tenaga kependidikan, Wali santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren di Provinsi Riau yang terkait di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Yakin Dayun, Pondok Pesantren Bahrul Ulum Dayun, Pondok Pesantren Riyadhus shalihin Kerinci Kanan, Pondok Pesantren Modern Al-Amin Lubuk Dalam, Pondok Pesantren Al-Muttaqien Bungaraya, Pondok Pesantren Modern Ittihadul Muslimin Koto Gasib, Pondok Pesantren Jabal Nur Minas, Pondok Pesantren Modern I'aana thalibin Tualang, Pondok Pesantren Ibnu Sina Siak, Pondok Pesantren Al-Fath Mempura, Pondok Pesantren Miftahul Qur'an, Pondok Pesantren Islam Al Muslimun, Pondok Pesantren Modern Nurul Hidayah Bantan, Pondok Pesantren al-Qur'an al-Hisa.

**D. Teknik Pengumpulan Data**
**1. Wawancara**

Wawancara yang dilakukan secara mendalam, maksudnya proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>461</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala/Pengasuh, Ustadz dan Ustadzah, Santri dan tenaga kependidikan yang terkait di lingkungan Pondok pesantren ingin mengetahui tentang tipologi tajdid keagamaan pada pendidikan pondok pesantren di Provinsi Riau.

<sup>461</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntuan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 122

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## 2. Observasi Partisipatif

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>462</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan observasi partisipatif adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan demikian dalam teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

Menurut Sugiyono, dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku tanpak.<sup>463</sup> Observasi partisipan dalam penelitian ini menggunakan jenis partisipasi moderat, yaitu “dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam pengumpulan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan tetapi tidak semuanya.” Dengan demikian dalam penelitian ini dilakukan pengamatan secara langsung tentang tipologi tajdid keagamaan pada pendidikan pondok pesantren di Provinsi Riau.

## 3. Dokumentasi

<sup>462</sup> Sofian Efendi dan Chris Manning, *Prinsip-Prinsip Analisa Dara: Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: Tema Baru, 1999), hlm. 91

<sup>463</sup> *Ibid.*, hlm. 312

Dokumentasi adalah “penelitian menyelidiki benda-benda tertulis dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip buku, surat kabar, majalah, prestasi, leger, agenda, dan sebagainya.”<sup>464</sup> Sehubungan dengan penelitian ini, maka dokumen yang digunakan yaitu dokumen tentang sejarah berdirinya pondok pesantren, data ustadz, ustadzah dan santri, sarana pembelajaran, kurikulum, dan data lainnya yang diperlukan.

#### 4. Diskusi Kelompok Terfokus (DKT)/Focused Group Discussion (FGD)

Irwanto mengartikan DKT/FGD sebagai berikut: “Proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok”. Irwanto pada buku yang sama juga menjelaskan alasan penggunaan DKT/FGD, yakni alasan filosofis, metodologis, dan praktis. Pertama, alasan filosofis. DKT/FGD akan memberikan informasi dari berbagai perspektif sehingga akan memperkaya temuan atau hasil penelitian. Kedua, alasan metodologis. Dalam penelitian ada data yang tidak bisa diperoleh teknik tertentu, tetapi bisa diperoleh oleh teknik lainnya. DKT/FGD dapat menunjang teknik pengumpulan data yang lain ketika ada yang ingin diperoleh tetapi tidak diperoleh. Melalui DKT/FGD persoalan ini bisa diatasi. Ketiga, alasan praktis. Dengan DKT/FGD pihak-pihak yang dilibatkan selama proses penelitian tidak hanya merasa sebagai objek tetapi “ikut memiliki” hasil penelitian.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokument, selanjutnya dianalisis pada tahapan analisis data seperti direkomendasikan

<sup>464</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 188



Huberman dan Miles, yaitu: data reduction, data display, dan conclusion drawing/verifying.

Tahapan reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kotor yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Menurut Miles dan Huberman, reduksi data ini dalam penelitian tidak hanya dilakukan pada saat analisis data, tetapi sudah dimulai pada tahapan awal penelitian ketika menentukan permasalahan penelitian, kerangka teoritis yang digunakan, dan pemilihan metode penelitian. Reduksi pada pengumpulan data hanyalah merupakan kelanjutan dari tahapan sebelumnya.<sup>465</sup> Pada tahapan ini, peneliti melakukan penajaman, penggolongan, mengeksklusi data yang tidak perlu sehingga memudahkan dalam display dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian, peneliti seringkali mendapatkan data yang melimpah. Data tersebut selalu peneliti catat dan direkam melalui tape recorder. Data dari lapangan tersebut, meskipun melimpah, kadang-kadang belum memberikan gambaran yang bersifat kategoris, tematis, dan sistematis. Terhadap data yang demikian, peneliti melakukan reduksi.

Berikutnya, penyajian data. Pada tahapan ini peneliti menyajikan data yang diperoleh dari lapangan. Data yang disajikan, sebagaimana lazimnya penelitian kualitatif, adalah berbentuk teks naratif yang dapat menggambarkan konfigurasi

<sup>465</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 170-187

Terakhir, menarik kesimpulan dan verifikasi. Pada tahapan ini peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah diolah dan dianalisis pada tahapan reduksi dan display. Kesimpulan yang dirumuskan oleh peneliti belum bisa dikatakan final sebelum dilakukan verifikasi. Oleh karena itu, peneliti tidak meletakkan semua tahapan analisis secara linear melainkan sirkuler.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang – remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jadi setiap makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni validitasnya.

Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari kata yang dikumpulkan. Jadi ketiga analisis tersebut saling berkaitan, sehingga menemukan hasil akhir dari penelitian berupa data temuan yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema – tema yang dirumuskan tentunya berdasarkan dari hasil analisa data, baik yang berasal dari catatan lapangan observasi, interview maupun dokumentasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Triangulasi meliputi triangulasi sumber, penyidik, teori dan metode. Oleh karenanya, pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi.<sup>466</sup>

Pada tahapan pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sebagaimana dalam penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif juga

---

<sup>466</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), hlm. 78

ditekankan adanya pengujian terhadap data yang diperoleh sehingga hasil penelitian bisa dipercaya. Penelitian ini juga menggunakan prosedur pengujian keabsahan data yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memperpanjang masa observasi; yaitu mendatangi kembali obyek penelitian dan melakukan penelitian lebih mendalam, guna mendapatkan informasi yang lebih komprehensif.
2. Melakukan triangulasi. Data yang diperoleh melalui metode dan sumber tertentu dibandingkan dengan metode dan sumber yang lain, serta meminta umpan balik dari informan yang berguna untuk perbaikan kualitas laporan, data dan kesimpulan, peneliti mengecek kembali jawaban yang diberikan informan untuk memastikan kebenaran jawaban.<sup>467</sup>
3. Mengadakan member check. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumen, peneliti konfirmasi kembali dengan informan.<sup>468</sup>

<sup>467</sup> Sofian Efendi dan Chris Manning, *Prinsip-Prinsip Analisa Dara: Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: Tema Baru, 1999), hlm. 107

<sup>468</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), hlm. 2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.